

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS VII SMP N 2 BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Asni
201510104343**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF REPRODUCTION HEALTH CONSELING TOWARD THE READINESS IN FACING MENARCHE AT SEVENTH GRADE GIRLS STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 2 BANTUL¹

Asni², Luluk Khusnul Dwihestie³

ABSTRACT

Aim this study was conducted to determine the effect of the counseling toward the readiness in facing menarche at seventh grade students of Senior High School 2 Bantul. This study applied quasi experimental method with non-equivalent control group. The amount of population was 68 girl students and the sampling was taken with total sampling that was divided into two groups. The first group consisted of 34 control groups and the second group consisted of 34 experiment groups with pretest and posttest. Result by independent t-test there was influence of reproduction health counseling toward the readiness in facing menarche at seventh grade girls students of Junior High School 2 Bantul with $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$).

Keywords : Effect Of Reproduction Health Counseling, readiness menarche

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII SMP N 2 Bantul. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *non equivalent control group*. Pengambilan sampel dengan *total sampling* yang berjumlah 68 dibagi menjadi dua kelompok yaitu 34 kelompok kontrol dan 34 kelompok eksperimen dengan pretest dan posttest. Hasil analisis dengan *independent t-test* terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SMP N 2 Bantul dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan reproduksi, kesiapan *menarche*

PENDAHULUAN

Usia remaja adalah masa dimana seseorang berada pada sebuah kondisi masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Perubahan yang terjadi pada usia remaja adalah perubahan secara fisik maupun perubahan non fisik. Masa remaja dikatakan masa yang paling kritis dibandingkan dengan perkembangan kehidupan lainnya dikarenakan pada masa ini terjadi begitu banyak perubahan dalam diri individu baik itu perubahan fisik maupun psikologis (Kusmira E, 2014 hlm 28).

Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2014 sekitar dari 1/5 penduduk dunia adalah remaja usia 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada dinegara berkembang. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) mengenai kesehatan reproduksi tahun 2012 menunjukkan bahwa remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisik yang terjadi pada dirinya sebanyak 43,3% lebih tinggi dibandingkan hasil SDKI-R tahun 2007 sebesar 30,7% (SDKI-R 2012).

Sebagian masyarakat juga merasa tabuh untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. (Proverawati, 2009, hlm 58).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Februari 2016 didapatkan data jumlah siswi SMP 2 Bantul kelas VII sebanyak 164 orang yang terdiri dari 109 siswi perempuan dan 55 siswa laki-laki. Terdapat 68 siswi yang belum menstruasi, hasil wawancara 8 siswi yang belum mengalami menstruasi tersebut terdapat 7 siswi yang menyatakan bahwa tidak mengetahui tentang menstruasi pertama, serta cenderung merasa takut, dan cemas jika suatu saat nanti mengalami menstruasi yang pertama. Sebagian besar alasan mereka mengatakan cemas dan takut menghadapi *menarche* dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai *menarche*.

Pengetahuan dan pemahaman tentang *menarche* perlu dimiliki remaja putri sejak dini, karena pengetahuan ini nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* (Azwar, 2010 hlm 44). Sekolah juga telah bekerjasama dengan pihak puskesmas Bantul I dalam usaha kesehatan sekolah bagi siswa dan siswi disekolah tersebut. Namun dari hasil wawancara terhadap guru dan beberapa siswi SMPN 2 Bantul belum pernah dilakukan penyuluhan atau pemberian materi tentang kesehatan reproduksi khususnya kesiapan menghadapi *menarche*, selama ini program puskesmas terfokus pada pemeriksaan kesehatan anak sekolah dan Unit Kesehatan Sekolah. Atas dasar latar belakang masalah ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* Siswi SMP N 2 Bantul.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* siswi kelas VII SMP 2 N Bantul, diketahuinya kesiapan siswi menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII SMP N 2 Bantul sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan *leaflet* pada kelompok eksperimen, diketahuinya kesiapan siswi menghadapi *menarche* pada

siswi kelas VII SMP N 2 Bantul sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* pada kelompok kontrol, dan menganalisis perbedaan rata-rata kesiapan menghadapi *menarche* sesudah diberikan penyuluhan dan *leaflet* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimen dengan menggunakan *rancangan quasi experimental design* dengan *non equivalent control group*, dimana ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa penyuluhan dan *leaflet* sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan *leaflet*.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data jumlah siswi SMP N 2 Bantul dan data primer yang didapatkan dari hasil kuisioner soal yang dijawab siswi SMP N 2 Bantul. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII SMP N 2 Bantul yang belum menstruasi berjumlah 68 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 34 kelompok kontrol dan 34 kelompok eksperimen melalui undian nomor urut presensi kelas dimana pada nomor ganjil dimasukan dalam kelompok kontrol dan nomor genap dimasukan dalam kelompok eksperimen. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan analisis datanya menggunakan uji statistik parametrik dengan teknik *paired t-test* dan *independent t-test* dengan menggunakan SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogrow smirnov*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Eksperimen

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		34	34
Normal Parameters ^a	Mean	65.661	79.907
	Std. Deviation	6.1949	3.9213
Most Extreme Difference	Absolute	.147	.131
	Positive	.127	.131
	Negative	-.147	-.066
Kolmogrov-Smirnov Z		.858	.762
Asymp.Sig (2-tailed)		.454	.607

Berdasarkan tabel 4.1 pada kelompok eksperimen hasil uji normalitas pada saat *pretest* didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,454 > Sig tabel sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dan pada saat *posttest* nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,607 > Sig tabel sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Kontrol

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		34	34
Normal Parameters ^a	Mean	69.802	71.058
	Std. Deviation	4.7009	4.2339
Most Extreme Difference	Absolute	.149	.177
	Positive	.129	.177
	Negative	-.103	-.108
Kolmogrov-Smirnov Z		.869	1.034
Asymp.Sig (2-tailed)		.437	.239

Berdasarkan tabel 4.2 pada kelompok kontrol hasil uji normalitas pada saat *pretest* didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,437 > Sig tabel sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dan pada saat *posttest* nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,239 > Sig tabel sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Analisis Univariat

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	12 tahun	17	50	5	14.7
2.	13 tahun	16	47.1	24	70.6
3.	14 tahun	1	2.9	5	14.7
Total		34	100	34	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pada kelompok eksperimen mayoritas responden berumur 12 tahun sejumlah 17 siswi (50%), dan minoritas berumur 14 tahun sejumlah 1 siswi (2,9%). Pada kelompok kontrol mayoritas responden berumur 13 tahun sejumlah 24 siswi (70,6%), dan minoritas pada umur 12 dan 14 tahun berjumlah 10 siswi (29,4%).

Tabel 4.4 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan dan *leaflet*

No	Kesiapan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Siap	0	0
2.	Cukup Siap	32	94.1
3.	Kurang Siap	2	5.9
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) diperoleh mayoritas siswi cukup siap menghadapi *menarche* yaitu sejumlah 32 siswi (94,1%) dan minoritas kurang siap berjumlah 2 orang (5,9%).

Tabel 4.5 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol sebelum diberikan *leaflet*

No	Kesiapan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Siap	0	0
2.	Cukup Siap	33	97.1
3.	Kurang Siap	1	2.9
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol sebelum diberikan *leaflet* (*pretest*) diperoleh mayoritas siswi cukup siap menghadapi *menarche* yaitu sejumlah 33 siswi (97,1%) dan kurang siap berjumlah 1 orang (2,9%) dan siap tidak ada (0%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi berupa penyuluhan dan *leaflet* rata-rata kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mayoritas sama yaitu cukup siap, hal ini menurut Sutomo A (2011 hlm 17) karena kondisi pengetahuan pelajar sekolah mayoritas sama jika hanya berpatokan pada ilmu yang diperoleh dibangu pendidikan, salah satu penyebabnya adalah informasi yang diperoleh mengenai pengetahuan itu berasal dari sumber yang sama yaitu guru.

Tabel 4.6 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen sesudah diberikan penyuluhan dan *leaflet*

No	Kesiapan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Siap	30	88.2
2.	Cukup Siap	4	11.8
3.	Kurang Siap	0	0
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan (*posttes*) diperoleh mayoritas

siswi siap menghadapi *menarche* yaitu sejumlah 30 siswi (88,2%) dan minoritas cukup siap berjumlah 4 orang (11,8%).

Tabel 4.7 Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol sesudah diberikan *leaflet*

No	Kesiapan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Siap	1	2,9
2.	Cukup Siap	33	97,1
3.	Kurang Siap	0	0
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol setelah diberikan *leaflet* (*posttes*) diperoleh mayoritas siswi cukup siap menghadapi *menarche* yaitu sejumlah 33 siswi (97,1%) dan minoritas siap berjumlah 1 orang (2,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kesiapan menghadapi *menarche* setelah diberikan intervensi yang berupa penyuluhan dan *leaflet* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terjadi perubahan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen diberikan penyuluhan dan *leaflet* berupa media penyampaian secara *audiovisual* sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan *leaflet* (*visual*).

Menurut Hamalik (2014 hlm 33) media pembelajaran dengan menggunakan *audiovisual* lebih efektif dibandingkan dengan *audio* saja atau *visual* saja karena media audio visual merupakan media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik *audio* (suara) dan *visual* (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut.

Analisis Bivariat

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji hipotesis dengan *paired sample t-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Rata-Rata kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan *leaflet* kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair 1 <i>Posttes</i>	79.9068	34	3.92126	.67249
<i>Pretest</i>	65.6606	34	6.19491	1.06242

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat kenaikan rata-rata kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan *leaflet* dengan selisih sebesar 14,24. Adapun ringkasan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis dengan *paired sample t-test* pada kelompok eksperimen

	Paired Differences							Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			df	
				Lower	Upper	t		
Pair 1 Post-Pre	14.2462	6.0946	1.0452	12.1197	16.3727	13.630	33	.000

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji statistik menggunakan *paired sampe t-test* ini menunjukkan bahwa nilai sig < 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan siswi menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII SMP N 2 Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah penyuluhan ada peningkatan kesiapan pada siswi dalam menghadapi *menarche* menjadi lebih baik atau berada dalam kondisi siap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2013) dimana didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP.

Menurut Azwar (2010, hlm 28) penyuluhan kesehatan yang secara tepat dan dilakukan dengan benar dapat merubah pola pikir, sikap dan perilaku individu menjadi lebih baik karena saat penyuluhan terjadi pemberian informasi kepada peserta yang mendengarkan penyuluhan.

Tabel 4.10 Rata-Rata kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair 1 <i>Posttes</i>	71,056	34	4,2339	,7261
<i>Pretest</i>	69,802	34	4,7009	,8062

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan *leaflet* kesehatan reproduksi dengan selisih sebesar 1,25. Adapun ringkasan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis dengan *paired sample t-test* pada kelompok kontrol

		Paired Differences				95% Confidence Interval			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		Lower	Upper	t	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Post-Pre	1.2538	1.5232	.2612		.7223	.1.7853	4.800	.000

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test* ini nilai sig < 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05 berarti H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh *leaflet* kesehatan reproduksi terhadap kesiapan siswi menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII SMP N 2 Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kesiapan menghadapi *menarche*. Sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Notoatmodjo, (2010 hlm 33) pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan sikap dari semula tidak baik meningkat menjadi lebih baik setelah diberikan penyuluhan. Konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak dapat mengerjakan dapat mengerjakan sesuatu.

Tabel 4.12 Hasil uji beda rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Penyuluhan		N	Mean	Std Deviation	Std Error Mean
KM	Diberi penyuluhan	34	79,907	3,9213	,6725
	Tidak diberi penyuluhan	34	71,056	4,2339	,7261

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat terdapat kenaikan rata-rata kesiapan menghadapi *menarche* sebesar 8,85. Adapun ringkasan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji *Independent t-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
KM	Equal variances assumed	.134	.715	8.9	66	.000	8.85088	.98968	6.87	10.826
					43				492	85
	Equal Variances not assumed			8.9	65.43	.000	8.85088	.98968	6.87	10.827
					615				470	06

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat nilai Sig t hitung 0,00 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima jadi kesimpulannya ada perbedaan kesiapan siswi SMP N 2 Bantul menghadapi *menarche* pada kelompok siswi yang diberikan penyuluhan (kelompok eksperimen) dan pada kelompok siswi yang tidak diberikan penyuluhan (kelompok kontrol).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang diberi intervensi berupa penyuluhan dan *leaflet* lebih tinggi perubahannya dari pada kelompok yang hanya diberi *leaflet*. Sehingga dapat dikatakan bahwa intervensi yang diberikan berhasil merubah kesiapan siswi menghadapi *menarche* menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suratiah (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan sarana informasi yang dibutuhkan oleh remaja agar mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada saat *menarche*.

Hal ini berkaitan dengan teori *Lawrance and Green* (1980, dalam Fitriani, 2011 hlm 44). yang menggambarkan kerangka *presponding, reinforcing and enabling cause in education diagnosis* dimana penyuluhan kesehatan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dapat mengubah sikap dan perilaku, dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan menuju kearah yang lebi baik.

Menurut Machfoedz (2010 hlm 24) upaya pendidikan kesehatan atau penyuluhan disekolah dapat merubah respon psikologis siswa dalam menghadapi *menarche* karena sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan pendidikan kesehatan bagi remaja karena sekolah merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik, mental, moral maupun intelektual.

Pendidikan kesehatan melalui sekolah paling efektif diantara usaha kesehatan yang lain. Perubahan sikap dan perilaku salah satunya dapat dilakukan melalui pemberian informasi seperti penyuluhan. Penyuluhan memiliki manfaat yang sangat baik apabila dilakukan secara baik dan benar, penyuluhan berfungsi untuk pemberian informasi kepada kelompok dengan tujuan mengubah pola pikir, sikap dan perilaku menjadi lebih baik (Widiastuti, 2009 hlm 22).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswi kelas VII SMP N 2 Bantul, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pada kelompok eksperimen

rata-rata kesiapan siswi SMP N 2 Bantul sebelum diberikan penyuluhan dan *leaflet* adalah sebesar 65,66 dan setelah diberikan penyuluhan dan *leaflet* adalah sebesar 79,90 pada kelompok kontrol rata-rata kesiapan siswi SMP N 2 Bantul sebelum diberikan *leaflet* adalah sebesar 69,80 dan setelah diberikan *leaflet* adalah sebesar 71,05 dan ada perbedaan rata-rata peningkatan kesiapan *menarche* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswi kelas VII SMP N 2 Bantul yaitu sebesar 8,85 serta dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII SMP N 2 Bantul dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Saran peneliti kepada beberapa pihak agar dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja, diantaranya sebagai berikut bagi Puskesmas Bantul I agar dapat melakukan penyuluhan kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup remaja di wilayah kerjanya, bagi SMP N 2 Bantul agar dapat bekerjasama dengan puskesmas guna melaksanakan kegiatan-kegiatan kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi, bagi siswi kelas VII SMP N 2 Bantul diharapkan dapat mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dengan tetap didampingi orang dewasa (orang tua, guru) dan rutin berdiskusi dengan teman, orangtua, maupun guru tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hamalik. (2014). *Media Pembelajaran Untuk Guru*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kusmira, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Machfoedz. (2010). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Proverawati. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Suratiah. (2014). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Respon Psikologis Remaja Saat Menarche pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 10 Denpasar*. <http://repository.usu.ac.id> diakses 18 Maret 2016
- Sutomo, A. (2011). *Peran Dasar Guru dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- SDKI-R. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. www.bkkbn.go.id diakses 21 Maret 2016
- Sommer. (2010). Where The Education System And Women's Bodies Collide:The Social And Health Impact Of Girl's Experiences Of Menstruation And Schooling In Tanzania. *International Journal* 4 (11): 199-203 www.proquest.com diperoleh tanggal 17 maret 2016
- Widiastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta